

## Intensitas Drama Korea *Twinkling Watermelon* Terhadap Minat Penonton Pada Akun Twitter @Kdrama\_menfess

Shifa Ardindah<sup>1)</sup>, Susi Andrini<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, STIKOM InterStudi

\*Email Korespondensi : [shifaardindahxbb1@gmail.com](mailto:shifaardindahxbb1@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar intensitas drama Korea *Twinkling Watermelon* terhadap minat penonton pada akun *twitter* @kdrama\_menfess. Metodologi yang dipakai pada penelitian ini kuantitatif eksplanatif. Rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan 100 orang responden dalam penyebaran kuesioner/angket dengan *google form* yang diambil dari *followers* akun *twitter* @kdrama\_menfess dengan populasi sejumlah 1.056.727 orang, pertanggal 28 April 2024. Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organisme-Response (SOR) dari Hovland. Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert dan analisis datanya memakai SPSS 26. Pada akhir penelitian terdapat hasil bahwa intensitas drama Korea berpengaruh sangat kuat secara signifikan terhadap minat penonton. Hal tersebut dapat dilihat dari *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel yang juga diperkuat dari adanya nilai dari koefisien korelasi yang bisa dikelompokkan yang memiliki nilai "sangat" signifikan. Semakin tinggi intensitas drama Korea maka semakin tinggi juga terhadap minat penonton.

**Kata kunci:** intensitas, drama korea, minat penonton, teori SOR

### Abstract

This study aims to determine how much the intensity of the Korean drama *Twinkling Watermelon* on audience interest in the @kdrama\_menfess *twitter* account. The methodology used in this research is explanatory quantitative. The Slovin formula was used to obtain 100 respondents in distributing questionnaires / surveys with *google forms* taken from *followers* of the @kdrama\_menfess *twitter* account with a population of 1,056,727 people, dated April 28, 2024. This research uses Hovland's Stimulus-Organism-Response (SOR) theory. The measurement scale uses a Likert scale and the data analysis uses SPSS 26. At the end of the study there are results that the intensity of Korean dramas has a very strong significant effect on audience interest. This can be seen from the *t* count which is greater than the *t* table which is also reinforced by the value of the correlation coefficient which can be grouped which has a "very" significant value. The higher the intensity of Korean dramas, the higher the audience's interest.

**Keywords:** intensity, korean drama, audience interest, SOR theory

### PENDAHULUAN

Kepopuleran budaya Korea Selatan di Indonesia sudah ada sejak tahun 2000-an. Korea Selatan menjadi negara yang dibicarakan belahan dunia salah satunya Indonesia karena tren budayanya (El-Yana, 2021). Budaya Korea telah menjadi salah satunya budaya yang disukai dan diterima oleh banyak orang. Bahkan budaya Korea pada generasi sekarang merupakan budaya yang populer. Fenomena yang terjadi tersebut merupakan salah satu bentuk *Korean Wave* (menyebarnya budaya dan bahasa Korea di penjuru dunia) atau gelombang Korea dan *Hallyu* dalam Bahasa Korea (Fortunata & Utami, 2021).

Budaya, pakaian, makanan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan negara Korea tren yang populer di seluruh dunia. Drama Korea merupakan salah satu yang memiliki

pengaruh penting dari *Korean Wave*. Sebelum musik dan *fashion* Korea mendunia, drama Korea sudah terlebih dahulu ada di Asia dan Amerika (Ardia, 2014). Drama Korea ditayangkan dalam bentuk mini seri di televisi yang menceritakan kisah-kisah kehidupan manusia dengan memakai Bahasa Korea untuk bahasa percakapannya (Fadillah et al., 2022).

Ketertarikan penonton dalam menonton drama Korea terdapat intensitas dari penontonnya. Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang saat mengerjakan suatu aktivitas yang dilandasi dengan rasa bahagia pada aktivitas yang dikerjakan. Pikiran bahagia dalam aktivitas yang akan dikerjakan dapat memotivasi orang yang terkait untuk mengerjakan aktivitas tersebut secara berulang kali. Sedangkan, orang yang akan memiliki pikiran tidak bahagia atas suatu aktivitas akan jarang mengerjakan aktivitas yang tidak disukainya, menurut Kloah dalam (Astuti & Andriani, 2021).

Intensitas mengarah atas lamanya durasi seseorang saat menonton program. Ketika mengukur intensitas, seseorang saat menonton sebuah program menjadi lebih panjang. Intensitas dalam aktivitasnya merupakan seberapa banyak seseorang mengerjakan kegiatan. Keadaan tersebut berhubungan dengan tingkatan kegiatan mereka, yaitu intensitas (Ramadhan & Putri, 2023). Untuk melihat indikator intensitas dapat dilihat melalui tiga aspek. Frekuensi yaitu tingkat keseringan kepada suatu objek, durasi yaitu waktu atau lama yang dihabiskan kepada suatu objek, dan atensi yaitu perhatian yang diberikan kepada objek tertentu (Astuti & Andriani, 2021). Intensitas penonton diartikan tidak hanya melihat tayangan tapi juga sangat memperhatikan. Intensitas penonton saat menonton drama Korea sering membuat orang lupa apa yang harus dilakukan terlebih dahulu atau kurang memiliki kontrol diri untuk melakukan aktivitas yang lain (Huat, 2010).

Terkait dengan drama Korea, diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2002 di Trans TV. Judul drama Korea tersebut yaitu *Mother's Sea*, kemudian diikuti stasiun televisi Indosiar dengan menayangkan drama Korea *Endless Love*. Drama Korea *Endless Love* meraih peringkat 10 besar dan sudah disaksikan 2,8 juta penonton di Indonesia. Semenjak saat itu, *Hallyu* atau *Korean Wave* datang dan tersebar luas di Indonesia lewat drama series. Sampai sekarang, sudah lebih 100 judul drama Korea yang sudah ditayangkan oleh stasiun televisi di Indonesia serta berhasil menarik pasar (Saragih et al., 2023).

Drama Korea sampai sekarang ini masih *booming* sebab para pemainnya yang berbakat serta memiliki wajah yang menawan. Umumnya jumlah episode drama Korea berjumlah antara 16-25 episode saja. Namun walaupun hanya memiliki sedikit episode, jalan ceritanya sangat jelas dan mudah untuk dipahami penontonnya (Riawati & Hernawati, 2016). Pada tahun 2022 masyarakat Indonesia memilih film dan drama serial Korea dengan presentase sebesar 72% (GoodStats, 2023). Di era digital ini, semua orang bisa memiliki apa yang mereka inginkan, salah satunya yaitu aktivitas menonton (Firdaus et al., 2022). Teknologi semakin berkembang membuat masyarakat luar Korea Selatan dapat menyaksikan tayangan drama Korea dengan mudah. Maka berpengaruh pada intensitas minat menonton yang juga ikut melonjak (Fadillah et al., 2022).

Minat yaitu suatu kondisi saat seseorang memiliki ketertarikan khusus terhadap sesuatu dan memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam lagi (Oktavia & Widiasanty, 2022). Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan minat menonton merupakan keputusan kesukaan yang tinggi pada suatu acara televisi yang ditayangkan. Minat menonton dapat ditetapkan dengan tiga komponen. Kognitif yaitu pengetahuan yang diberikan kepada objek tertentu,

afektif yaitu perasaan tertentu yang ditunjukkan kepada objek tertentu, dan konatif yaitu tingkah laku kepada suatu objek (Ramadhan, 2015).

Terkait pada penyiaran, teknologi pada media mengalami perubahan yang cepat. Perkembangannya terjadi pada media massa konvensional seperti televisi, maupun media cetak ke media baru (*new media*) yaitu media digital dan media *online* ataupun media sosial (medsos) seperti *twitter* (Lancia et al., 2022). Media sosial yaitu alat yang menyediakan untuk komunikasi, jaringan, dan kolaborasi secara daring. Media sosial dibuat untuk menggapai banyak orang dari berbagai kalangan usia dan status. Beragam informasi tersebar luas sehingga mudah didapatkan. Maka pengguna medsos lebih cepat mendapatkan informasi dari pada orang yang tidak menggunakannya (Sanggabuwana & Andrini, 2017).

Media sosial memiliki banyak bentuk, salah satunya *twitter*. *Twitter* adalah suatu jejaring sosial yang dengan mudah dipakai dikarenakan dengan waktunya yang cepat dalam menyebarkan informasi secara luas. (Hartono & Fauzi, 2019). Medsos pada *twitter* dipakai penggunaannya melalui beragam berita, pemikiran, gambar, lelucon, informasi dan tautan dengan maksimal 280 kata untuk sekali *tweet* (Amara & Putri, 2020).

Dalam *chart* popularitas, drama Korea *Twinkling Watermelon* mendapat rangking 1 paling populer di Indonesia. Setiap jadwal tayangnya berlangsung, drama *Twinkling Watermelon* menjadi *trending topic* karena ramai dibahas di media sosial (*twitter*). Banyak penonton yang mengaku awalnya iseng menonton namun berakhir menyukai drama ini dan selalu menunggu jadwal tayangnya (Kartika, 2023). Media Sosial *twitter* merupakan *platform* yang berfungsi untuk berkomunikasi, berinteraksi terhadap sesama dan membangun hubungan secara online (Astuti & Andrini, 2021).

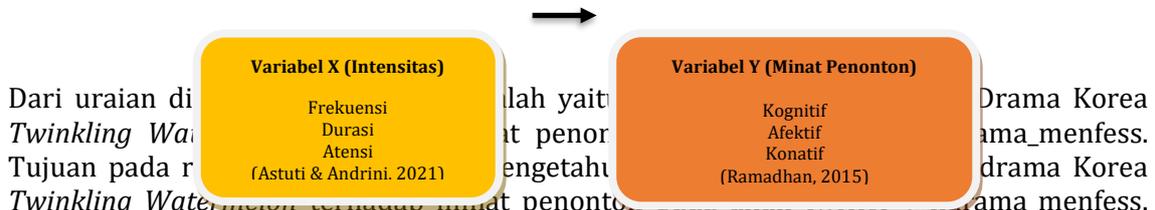
Berdasarkan (Socialblade, 2024), akun *Twitter* @kdrama\_menfess terbentuk pada tanggal 29 Juni 2018. Peneliti mengambil sample pada tanggal 28 April 2024 di akun *twitter* @kdrama\_menfess dengan jumlah 1.056.727 *followers* dan mendapatkan 100 orang sampelnya dari rumus slovin. Akun *twitter* @kdrama\_menfess juga sudah menulis *tweet* sebanyak 710.811 *tweet* mengenai drama Korea dan informasi lainnya yang berkaitan dengan drama Korea.

Kajian literatur pada penelitian terdahulu berjudul, "*Intensitas penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja*" oleh (Astuti & Andrini, 2021). Hasil terdapat pengaruh yang sedang untuk intensitas pemakaian aplikasi TikTok terhadap perilaku imitasi pada siswa. Penelitian kedua berjudul "*Pengaruh Program Talkshow Komedi The Comment Di Net TV Terhadap Minat Menonton Masyarakat*" oleh (Ramadhan, 2015). Hasilnya menunjukkan program *talkshow* komedi *the comment* mempengaruhi minat menonton Masyarakat. Penelitian ketiga yang berjudul "*Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea dan Tingkat Kesukaan Musik Pop Korea dengan Minat Belajar Bahasa Korea Pada Remaja*" oleh (Saragih et al., 2023). Hasilnya bahwa terdapat hubungan positif antara intensitas menonton drama Korea dan tingkat kegemaran musik pop Korea dengan minat belajar Bahasa Korea.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan memakai metode kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teori *Stimulus - Organisme - Respon* (SOR). Teori SOR dalam (Astuti & Andrini, 2021) mengatakan jika pada dasarnya proses perubahan terhadap perilaku sama dengan proses belajar. Keterlibatan teori SOR pada penelitian ini yaitu: (1) *stimulus* pada penelitian ini yaitu

intensitas drama korea *Twinkling Watermelon*, (2) *organisme* pada penelitian ini yaitu penonton yang menonton drama Korea *Twinkling Watermelon*, (3) *response* pada penelitian ini yaitu minat penonton dari efek atau pengaruh intensitas yang ditonton yaitu drama Korea *Twinkling Watermelon*.

Gambar 1 Kerangka Berfikir—Sumber: peneliti



Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas drama Korea *Twinkling Watermelon* terhadap minat penonton drama Korea *Twinkling Watermelon*. Penelitian ini terdapat manfaat bagi praktisi dan akademisi. Manfaat untuk praktisi adalah diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan, ilmu pengetahuan tentang pengaruh intensitas drama Korea terhadap minat bagi para penontonya. Sedangkan manfaat akademisi adalah penelitian ini diharapkan mampu membagikan kontribusi, masukan, dan rujukan bagi peneliti lainnya.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif dan teknik survei untuk mengukur antar variable. Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menguji teori secara khusus melalui cara meneliti korelasi variabelnya. Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi (Kusumastuti et al., 2020).

Survei merupakan metode penelitian dengan memakai kuesioner untuk alat pengumpulan datanya. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu pengikut akun Twitter @kdrama\_menfess dengan jumlah keseluruhan pengikut akun sebanyak 1.056.727 per tanggal (28/04/2024). Teknik purposive sampling dipakai pada penelitian ini untuk pengambilan sampel. Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang meliputi orang-orang untuk dipilih dengan peraturan tertentu yang dibentuk peneliti setara dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006).

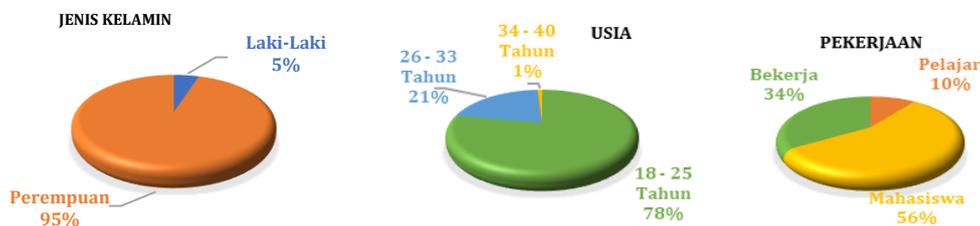
Peneliti menentukan sampel dari kolom *reply* akun Twitter @kdrama\_menfess yang berusia 18 - 40 tahun dan telah menonton drama Korea *Twinkling Watermelon*. Memakai rumus slovin pada taraf 10% hasilnya sebanyak 100 responden digunakan untuk sampel pada penelitian ini (Kriyantono, 2006). Pada teknik pengumpulan data, menggunakan data primer serta data sekunder. Data primer dihasilkan melalui kuesioner berbentuk google form dibagikan secara online melalui *direct message* (DM). Untuk data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian, buku, berita online, dan artikel online.

Skala likert dipakai pada pengukuran penelitian ini untuk menimbang sikap seseorang yang merupakan objek penelitian (Kriyantono, 2006). Pilihan jawaban yang dipakai, yaitu: (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, dan (1) Sangat Tidak Setuju. Teknik pengolahan data penelitian ini memakai software atau perangkat lunak SPSS versi 26.00. Menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji regresi linear sederhana, uji linieritas, dan uji hipotesis untuk menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, didapatkan klasifikasi responden yaitu, jenis kelamin, usia responden, dan pekerjaan responden. Gambar dibawah ini merupakan data hasil dari penyebaran kuesioner.

Gambar 2. Klasifikasi responden



Menurut hasil kuesioner pada gambar 2 jenis kelamin pria adalah 5 orang (5%) dan jenis kelamin wanita adalah 95 orang (95%). Maka artinya responden yang lebih banyak menonton drama Korea adalah berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan usia 18 – 25 tahun memperoleh hasil 78 orang (78%), pada usia 26 – 33 tahun memperoleh 21 orang (21%), dan pada usia 34 – 40 tahun memperoleh 1 orang (1%). Maka dapat diputuskan kebanyakan responden *followers* @kdrama\_menfess yang menonton drama Korea *Twinkling Watermelon* berusia 18 – 25 tahun. Berdasarkan pekerjaan responden untuk pelajar memperoleh 10 orang (10%), untuk mahasiswa memperoleh 56 orang (56%), dan untuk bekerja memperoleh 34 orang (34%).

Kevalidan data di ukur dengan uji validitas terhadap sebuah pertanyaan dalam kuesioner. Keabsahan sebuah pertanyaan dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi, yaitu antara skor item dan skor total. Tahapannya adalah melalui perbandingan nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Dikatakan valid (sah) suatu instrument atau item yaitu jika nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel ataupun sebaliknya apabila item pada pertanyaan tidak valid sehingga nilai  $r$  hitung < dari  $r$  tabel dengan nilai  $r$  tabel 0.195.

Hasil dari uji validitas variabel X (intensitas drama Korea) setelah melakukan pengujian validitas yaitu semua item yang berjumlah 20 item pertanyaan dinyatakan sah atau valid. Perolehan hasil dari pengujian validitas variabel Y (minat penonton) yang berjumlah 18 item pertanyaan adalah valid.

Uji reliabilitas yaitu suatu alat pengukuran kuesioner yang menjadi indikator pada variabel. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel apabila jawaban dari seseorang selalu konsisten (stabil). Untuk menguji reliabilitas dengan cronbach's alpha jika jumlah data > dari 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Berikut tabel hasil dari uji reliabilitas pada variabel X (Intensitas Drama Korea) :

Tabel 1

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .867             | 20         |

Hasil uji reliabilitas variabel X

Berdasarkan tabel 1 dari hasil uji reliabilitas pada variabel intensitas drama Korea (X), mempunyai nilai *cronbach alpha* diatas 0.6 yaitu sebesar 0.867. Artinya 20 pertanyaan yang terdapat pada uji reliabilitas variabel X tersebut valid.

Tabel 2

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .863             | 18         |

Hasil uji reliabilitas variabel Y

Pada tabel 2 diketahui bahwa semua pertanyaan yang ditujukan pada variabel minat penonton (Y) mempunyai nilai *cronbach alpha* diatas 0.6 yaitu sebesar 0.863. Artinya 18 pertanyaan yang terdapat pada uji reliabilitas variabel minat penonton (Y) adalah valid.

Tabel 3

|                |         |       |
|----------------|---------|-------|
| N              | Valid   | 100   |
|                | Missing | 0     |
| Rata-Rata      |         | 71    |
| Std. Deviation |         | 7.234 |
| Minimum        |         | 48    |
| Maximum        |         | 80    |

Deskripsi intensitas drama Korea

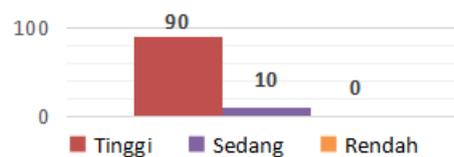
Berdasarkan tabel 3, dihasilkan nilai rata-rata variabel yaitu 71 dan nilai standar deviasi sebesar 7.234. Kemudian nilai skor untuk minimum sebesar 48, kemudian nilai skor maksimum memperoleh sebesar 80. Maka diperoleh batasan skor yang dikelompokan dalam 3 *item* yang terhitung didasarkan pada hipotetik. Rumus untuk menghitung hipotetik adalah sebagai berikut (Astuti & Andrini, 2021).

Tabel 4

|        |                                |                          |
|--------|--------------------------------|--------------------------|
|        | $(M = X_{max} + X_{min}) / 2$  | $M_i = 80 + 20 / 2 = 50$ |
|        | $(SD = X_{max} - X_{min}) / 6$ | $SD = 80 - 20 / 6 = 10$  |
| Rendah | $X < M - SD$                   | $X < 40$                 |
| Sedang | $M - 1SD \leq X < M + SD$      | $40 \leq X < 60$         |
| Tinggi | $X \geq M + SD$                | $X \geq 60$              |

Rumus kategorisasi intensitas drama Korea

Gambar 3



Kategorisasi intensitas drama Korea

Berdasarkan gambar 7 pada variabel X (intensitas drama Korea), diperoleh intensitas sebanyak 0% adalah rendah. Sedangkan intensitas sedang menempati kategori sebesar 10%, dan kategori tinggi sebanyak 90%. Dengan begitu dapat diputuskan, *followers* akun Twitter @kdrama\_menfess dapat dikatakan memiliki tingkat kategori tinggi dalam intensitas drama Korea *Twinkling Watermelon*. Tingkatan kategori tersebut menunjukkan

bahwa *followers* akun Twitter @kdrama\_menfess intens mempunyai frekuensi, durasi, dan atensi dalam menyaksikan drama Korea *Twinkling Watermelon*.

Tabel 5

|                |         |       |
|----------------|---------|-------|
| N              | Valid   | 100   |
|                | Missing | 0     |
| Rata-Rata      |         | 63    |
| Std. Deviation |         | 6.514 |
| Minimum        |         | 44    |
| Maximum        |         | 72    |

Deskripsi Minat Penonton

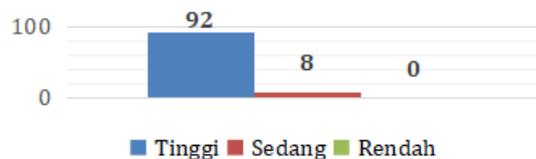
Berdasarkan tabel 5, memperlihatkan hasil dari skor nilai rata-rata variabel yang didapatkan yaitu 63 dan nilai standar deviasi sebesar 6.514. Kemudian nilai skor untuk minimum sebesar 44, kemudian nilai skor maksimum memperoleh sebesar 72. Selanjutnya dapat diketahui batasan skor yang dapat dikelompokkan pada subjek ke dalam 3 *item* yang dihitung berdasar hipotetik (Astuti & Andrini, 2021).

Tabel 6

|        |                                |                      |
|--------|--------------------------------|----------------------|
|        | $(M = Y_{max} + Y_{min}) / 2$  | $M_i = 72 + 18$      |
|        | $/ 2 = 45$                     |                      |
|        | $(SD = Y_{max} - Y_{min}) / 6$ | $SD = 72 - 18 / 6 =$ |
|        |                                | 9                    |
| Rendah | $X < M - SD$                   | $X < 35$             |
| Sedang | $M - 1SD \leq X < M + SD$      | $35 \leq X < 54$     |
| Tinggi | $X \geq M + SD$                | $X \geq 54$          |

Rumus kategorisasi minat penonton

Gambar 4



Kategorisasi Minat Penonton

Pada gambar 8 pada variabel Y (minat penonton), dapat dilihat bahwa subjek yang mempunyai kebiasaan minat penonton pada kategorisasi rendah memperoleh hasil sebanyak 0%. Selanjutnya pada kategori sedang memperoleh 8% dan pada kategori tinggi memperoleh 92%. Sehingga dapat diputuskan jika secara umum *followers* akun Twitter @kdrama\_menfess dapat dikatakan mempunyai tingkatan minat penonton yang tinggi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dijalankan dengan memakai dua metode, yaitu uji *kolmogrov smirnov* dan uji *p-plot*. Kedua metode ini dilakukan untuk mengevaluasi data yang akan diuji berasal dari distribusi normal atau tidak normal.

Tabel 7

|  |                       | Unstandardized Residual |
|--|-----------------------|-------------------------|
| <b>N</b>                               |                       | 100                     |
| <b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b> | <b>Mean</b>           | .0000000                |
|  | <b>Std. Deviation</b> | 4.40185657              |
| <b>Most Extreme Differences</b>        | <b>Absolute</b>       | .087                    |
|  | <b>Positive</b>       | .087                    |
|  | <b>Negative</b>       | -.073                   |
| <b>Test Statistic</b>                  |                       | .087                    |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>          |                       | .060 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas

Pada hasil uji *kolmogrov-smirnov*, tampak bahwa nilai Test Statistic adalah 0.087 dan taraf signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yaitu 0.060, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Data dapat dianggap terdistribusi normal, memenuhi asumsi normalitas dengan tingkat signifikansi ( $P \geq 0.05$ ). Maka bisa diputuskan bahwa uji normalitas menggunakan test kolmogrov-smirnov pada penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 5



Grafik hasil uji normalitas p-plots

Pada gambar 9 grafik hasil uji normalitas *p-plots* menyebutkan apabila data tersebar di sekitar garis diagonal, maka memperlihatkan data tersebut terdistribusi secara normal. Maka dapat diputuskan apabila data dari variabel intensitas menonton drama Korea (X) serta variabel minat penonton (Y) berdistribusi normal.

Tabel 8

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | 15.898                      | 4.376      |                           | 3.633  | .000 |
|       | Intensitas Drama Korea | .664                        | .061       | .737                      | 10.797 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Penonton

Hasil analisis regresi linear sederhana

Berdasarkan tabel 8 hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan jika nilai constant yang diperoleh sebesar 15.898 dan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0.664.

Maka dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = 15.898 + 0.664 X$ . Nilai constant (a) sebesar 15.898 artinya yaitu jika intensitas menonton drama Korea tidak memberikan kontribusi maka nilai minat penonton sebesar 15.898. Maka, jika tidak ada kontribusi dari intensitas drama Korea (X), maka minat penonton (Y) pada *followers* akun twitter @kdrama\_menfess positif nilainya yaitu sebesar 15.898.

Pada nilai koefisien regresi (b) didapatkan sebesar 0.664 artinya jika setiap peningkatan 1 satuan pada intensitas drama Korea (X), maka minat penonton (Y) akan bertambah sebesar 0.664. Jadi, dapat dikatakan intensitas drama Korea (X) mempunyai pengaruh positif terhadap minat penonton (Y). Maka artinya semakin tinggi drama Korea, maka semakin tinggi juga minat penonton yang dijalankan oleh *followers* akun twitter @kdrama\_menfess. Dengan demikian, intensitas drama Korea mempengaruhi minat penonton melalui tayangan drama tersebut.

Tabel 9

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .737 <sup>a</sup> | .543     | .539              | 4.424                      |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Drama Korea

b. Dependent Variable: Minat Penonton

Hasil koefisien determinasi

Pada tabel 9, hasil dari korelasi (R) sebesar 0.737 dan R Square menunjukkan angka sebesar 0.543 atau sebesar 54.3%. Artinya variabel minat penonton (Y) sebesar 54.3% dipengaruhi oleh variabel intensitas drama Korea (X). Sedangkan sisanya 45.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 10

|                        |                          | Sum of Squares      | df | Mean Square | F       | Sig. |
|------------------------|--------------------------|---------------------|----|-------------|---------|------|
| Minat Penonton *       | Between Groups           | (Combined) 2654.484 | 24 | 110.604     | 5.367   | .000 |
|                        | Linearity                | 2281.932            | 1  | 2281.932    | 110.723 | .000 |
|                        | Deviation from Linearity | 372.552             | 23 | 16.198      | .786    | .737 |
| Intensitas Drama Korea | Within Groups            | 1545.706            | 75 | 20.609      |         |      |
|                        | Total                    | 4200.190            | 99 |             |         |      |

Hasil koefisien determinasi

Pada tabel 10 hasil dari uji linieritas, memunculkan hasil nilai dari *deviation from linearity* signifikansi sebesar  $0.737 > 0.05$ , maka dapat diputuskan makadisi terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel intensitas drama Korea (X) dengan variabel minat penonton (Y).

Tabel 11

| Model |                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                        | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)             | 15.898                      | 4.376      |                           | 3.633  | .000 |
|       | Intensitas Drama Korea | .664                        | .061       | .737                      | 10.797 | .000 |

a. Dependent Variable: Minat Penonton

Hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau ( $10.797 > 1.984$ ), dengan demikian dapat diputuskan bahwa ada pengaruh antara variabel intensitas drama Korea (X) terhadap minat penonton (Y). Menurut teori SOR, intensitas menyaksikan drama Korea adalah *stimulus* atau rangsangan, saat menyaksikan drama Korea yang disaksikan oleh *followers @kdrama\_menfess* sebagai *organisme* ternyata dapat diterima. Oleh karena itu, stimulus yang diberikan dari menyaksikan drama Korea sangat efektif terhadap jawaban *followers*. Maka masalah ini dapat memberikan pengaruh atau efek pada ketersediaan *followers* saat pembentukan minat penonton sebagai jawaban. Jika menurut nilai  $R$  square tabel 10 koefisien determinasi, pengaruh intensitas drama Korea terhadap minat penonton tergolong sedang yaitu sebesar 0.543 yang dipresentasikan menjadi 54.3%. Sisanya 45.7% dipengaruhi oleh komponen tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa intensitas drama Korea berpengaruh sangat kuat secara signifikan terhadap minat penonton. Hasil dapat dilihat pada  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel dan juga diperkuat dengan nilai dari koefisien korelasi yang dapat dikategorikan mempunyai nilai yang “sangat” signifikan. Semakin tinggi nilai intensitas dari drama Korea maka akan semakin tinggi pula minat penonton. Begitupun sebaliknya, yaitu apabila semakin rendah intensitas menonton drama Korea maka akan semakin rendah pula minat terhadap penonton.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada Allah SWT, karenaNYA, peneliti lancar menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada Ibu Dra. Susi Andriani, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sudah membantu saya selama proses penelitian. Terima kasih untuk mama, kedua kakak saya, dan teman-teman yang terus mendukung saya. Terima kasih juga kepada Yedam, dan *idol kpop* lainnya yang memberikan inspirasi dan hiburan selama proses penelitian. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## REFERENSI

- Alkatiri, A. Bi. M., Nadiah, Z., & Nasution, A. N. S. (2020). Opini Publik Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter. *Coverage: Journal Of Strategic Communication*, 11(1), 19–26. <https://doi.org/10.35814/Coverage.V11i1.1728>
- Amara, D., & Putri, I. P. (2020). Pengaruh Context, Communication, Collaboration, Connection Pada Akun Twitter @Jokoanwar Terhadap Minat Menonton Film Gundala. *E-Proceeding Of Management*, 7(2), 7302–7314.
- Ardia, V. (2014). Drama Korea Dan Budaya Populer. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 12–18. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/lontar/article/view/337>
- Astuti, E., & Andriani, S. (2021). Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Imitasi Remaja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 134–142.
- El-Yana, K. (2021). *Dijajah Korea*. Indigo Media.
- Fadillah, D. I. N., Abidin, Z., & Utamidewi, W. (2022). Pengaruh Menonton Tayangan Drama Korea Terhadap Minat Penggunaan Bahasa Korea. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 3680–3689.
- Firdaus, A. B., Nurhuda, S. P., & Wahyuningsih. (2022). The Relationship Between The Intensity Of Watching Korean Dramas With The Attitude Of Academic Procrastination. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(1), 1–8.
- Fortunata, F., & Utami, L. S. S. (2021). The Effect Of Addiction Of Watching Korean Drama Series On Imitation Behavior Of Adolescents. *Proceedings Of The International*

- Conference On Economics, Business, Social, And Humanities (Icebsh 2021), 570.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.138>
- Goodstats. (2023, February 3). *Drama Korea Masih Jadi Favorit Masyarakat Indonesia Dalam Streaming Film Dan Serial Di Tahun 2022*. Goodstats.
- Hartono, M., & Fauzi, R. (2019). Hubungan Antara Kampanye Dengan Sikap Remaja. *Inter Script: Journal Of Creative Communication*, 1(1), 34–47.  
<https://doi.org/10.33376/Is.V1i1.348>
- Huat, C. B. (2010). Korean Pop Culture. *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 12(1), 15–24.
- Kartika, Z. U. (2023, November 13). *Drakor Twinkling Watermelon Tamat Minggu Ini Dan Menempati Rangking 1 Di Indonesia, Penonton Siap-Siap Gagal Move On*. Jawapos.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv Budi Utama.
- Lancia, F., Liliyana, Sagiyanto, A., & Aziz, A. (2022). Tayangan Drama Korea Dan Perilaku Sosial Generasi Milenial. *Propaganda*, 2(2), 147–155.  
<https://doi.org/10.37010/Prop.V2i2.714>
- Oktavia, D. L., & Widiasanty, G. (2022). Pengaruh Tayangan Program Ilook Net Tv Terhadap Minat Menonton Siswa/I Smk Sahid Jakarta. *Inter Script: Journal Of Creative Communication*, 4(1), 23–42. <https://doi.org/10.33376/Is.V4i1.1165>
- Ramadhan, F. (2015). Pengaruh Program Talkshow Komedi The Comment Di Net Tv Terhadap Minat Menonton Masyarakat (Studi Pada Warga Dijalan Sukapura Bandung, Jawa Barat). *Telkom University*, 2(2), 1–9.
- Ramadhan, F., & Putri, S. A. (2023). Pengaruh Intensitas Menonton Youtube Tonight Show Terhadap Pengembangan Wawasan Mahasiswa Stikom Interstudi (Studi Variety Show). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 5(2), 32–56.  
<https://doi.org/10.31599/Komaskam.V5i2.2973>
- Riawati, D. P., & Hernawati, R. (2016). Hubungan Antara Tayangan Drama Korea Di Media Online Dengan Minat Penonton Dalam Mengenal Budaya Korea Selatan. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 2(1), 89–94.  
<https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/2426/pdf>
- Sanggabuwana, D., & Andrini, S. (2017). Dampakmedia Sosial Terhadap Usaha Kecil Danmenengah (Ukm) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta. *Inter Komunika*.
- Saragih, N. F. Y. B., Manalu, S. R., & Setyabudi, D. (2023). Hubungan Intensitas Menonton Drama Korea Dan Tingkat Kesukaan Musik Pop Korea Dengan Minat Belajar Bahasa Korea Pada Remaja. *Jurnal Interaksi Online*, 11(3), 141–152.
- Socialblade*. (2024). [https://socialblade.com/twitter/user/kdrama\\_menfess](https://socialblade.com/twitter/user/kdrama_menfess)